

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS  
GAME TOURNAMENT) BERBANTUAN MEDIA AJAR KARTU SOAL PADA  
MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN DI SDN  
GROBOGAN 02**

Salsabilla Putri<sup>1</sup>, Inna Fareza<sup>2</sup>, Melik Budiarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>2</sup> PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup> PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

Alamat e-mail : (<sup>1</sup>salsabillaputri.26@gmail.com), Alamat e-mail :

<sup>2</sup>farezainna629@gmail.com, <sup>3</sup>melikbudiarti74@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Grobogan 02 in the science subject, focusing on the material plant body parts, through the application of the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model, assisted by question card teaching media. The background of the study is based on the low achievement of the Minimum Completion Criteria (KKM) and the dominance of the lecture method which makes students passive in learning. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method in two cycles. The results of the study indicate that the application of the TGT model, aided by question card media, can significantly improve student learning outcomes, encourage active participation and foster critical and collaborative thinking skills.*

*Keywords: Teams Games Tournament, Question Card Media, Science, Learning Outcomes, Cooperative Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Grobogan 02 dalam mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media ajar kartu soal. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta dominasi metode ceramah yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT dengan bantuan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, mendorong partisipasi aktif, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Kata Kunci: *Teams Games Tournament*, Media Kartu Soal, IPAS, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar individu atau masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki karakter yang baik (Aryanthi, dkk., 2018). Guru atau pendidik menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan karena guru berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar atau pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan, perancang sarana dan prasarana serta mencapai tujuan pendidikan (Rukhani, 2020). Guru juga harus mempersiapkan pendekatan, model, strategi, dan metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Selama ini, model pembelajaran yang berlaku yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pemberi penjelasan dan peserta didik yang hanya mendengarkan menyebabkan siswa menjadi bersifat pasif saat pembelajaran berlangsung (Pratama & Muslim, 2013). Akibatnya, peserta didik tidak dapat mengembangkan cara berpikir kritis yang saat ini diperlukan

untuk menghadapi permasalahan di kehidupan nyata. Agar peserta didik terlibat aktif saat pembelajaran maka diperlukan strategi model pembelajaran yang baru yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (Amalia, dkk., 2023). Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dan tiap individu memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya (Yuliyanti & Sunarsih, 2019). Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Tipe TGT merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen ditinjau dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis (Winarto, 2024). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan melakukan sebuah permainan dan pertandingan (*tournament*) antar tim yang berlomba untuk mengumpulkan nilai bagi masing-masing tim. Model ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih nyaman dan menyenangkan serta menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan

keterlibatan belajar. Oleh karena itu, model ini sangat membantu proses pembelajaran karena siswa sekolah dasar lebih menyukai permainan.

Penggunaan model pembelajaran tipe TGT dapat memperkuat adanya partisipasi aktif dari siswa dan pemahaman konsep dalam pembelajaran melalui pertandingan dan interaksi bersama kelompok (Fitriasari, 2019). Salah satu mata pelajaran yang umum digunakan untuk model pembelajaran TGT yaitu IPAS.

Pembelajaran IPAS yaitu suatu pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum merdeka yang merupakan gabungan dari IPA dan IPS (Junita, 2024). Pembelajaran IPAS dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang materi ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPAS, siswa dapat mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami keterkaitan antara alam semesta dan kehidupan manusia, serta berpartisipasi secara bijak dalam perlindungan, konservasi, dan pelestarian lingkungan. Hal ini akan lebih optimal jika siswa berpartisipasi secara aktif, misalnya melalui

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan memanfaatkan bantuan media pembelajaran.

Media pembelajaran pada hakikatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima, serta merupakan bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri (Saleh & Wahyudi, 2024). Diperlukan keterampilan dalam merancang, memilih dan memanfaatkan media secara efektif agar pembelajaran berlangsung secara optimal, interaktif dan bermakna. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama berdasarkan sifat penyampaian informasinya, yaitu media visual, audio, dan audiovisual (Sadiman, dkk., 2010). Salah satu media yang cukup mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah media kartu soal yang termasuk ke dalam kategori media visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman, meningkatkan serta memperkuat daya ingat (Azhar, 2016). Kartu soal merupakan sebuah kartu yang berisi soal-soal yang akan diujikan pada siswa. Siswa akan berlatih dalam

menyelesaikan persoalan dengan diskusi bersama anggota kelompok masing-masing (Rahalina, 2017).

Kartu soal berperan sebagai alat bantu yang mendukung diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman konsep. Melalui kartu soal, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik karena dirancang dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sehingga menantang siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan (Qurniawati, dkk., 2013). Penerapan model TGT yang dipadukan dengan media konkret seperti kartu soal ini, mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman konsep secara signifikan di tingkat sekolah dasar (Susanto & Nugroho, 2022) Dalam konteks pembelajaran IPAS, terutama pada materi “Bagian Tumbuhan dan Fungsinya”, kartu soal akan sangat membantu siswa dalam memahami bagian tumbuhan, fungsi serta keterkaitan antar bagian melalui proses diskusi kelompok dan tidak hanya sekedar menghafal. Selain itu, kartu soal memungkinkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang setara antara siswa dengan kemampuan rendah bisa

mendapatkan dukungan langsung dari teman sekelompok yang lebih mampu. Oleh karena itu, penerapan model TGT beserta yang dilengkapi dengan media kartu soal tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh, khususnya dalam mata pelajaran IPAS di jenjang SD.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan menjadi faktor internal yang meliputi karakteristik individu (kemampuan intelektual, motivasi, kemampuan belajar, dan kepercayaan diri) dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa termasuk kondisi proses pembelajaran, kualitas pembelajaran dan fasilitas pembelajaran (fisik dan digital) (Kustiani & Hariani, 2018). Meningkatkan hasil belajar siswa adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki capaian belajar siswa baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang mencakup beberapa strategi seperti penggunaan metode dan model pembelajaran yang inovatif, penguatan motivasi belajar,

pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Peninjauan penerapan model pembelajaran model kooperatif tipe TGT dengan bantuan kartu soal terhadap hasil belajar siswa ini juga akan dilakukan di SDN Grobogan 02. Siswa di SD tersebut memiliki hasil belajar yang relatif rendah pada mata pelajaran IPAS, dengan sebagian siswa kesulitan dalam memahami konsep ilmu pengetahuan alam khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut masih bersifat konvensional dan kurang interaktif sehingga diperkirakan hal tersebut menjadi penyebab minimnya motivasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, dengan adanya observasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan bantuan kartu soal, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Mei 2025 dengan melakukan observasi langsung serta melakukan pengamatan dan interaksi

langsung secara lebih detail dengan siswa kelas 4B di SDN Grobogan 02 yang terletak di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Pemilihan waktu tersebut dilakukan agar proses penelitian tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Subjek penelitian melibatkan 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan kelas 4B SDN Grobogan 02. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, tes kinerja yang dilaksanakan dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test*, serta wawancara.

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, siklus pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua apabila siklus pertama

menunjukkan hasil yang belum optimal. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi tindakan awal, siklus I dan siklus II, yang kemudian dievaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tahap pra-siklus dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 10 siswa, terdiri dari 6 siswa dan 4 siswi kelas IV SDN Grobogan 02 sebelum penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan dengan media pembelajaran kartu soal. Diketahui dari hasil wawancara, pembelajaran di kelas cenderung monoton dan belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan dengan media pembelajaran kartu soal, serta siswa tampak merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, capaian belajar siswa juga belum maksimal. Berdasarkan data nilai awal, hanya 2 dari 10 anak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga hanya 20% siswa yang mencapai KKM dan 80% lainnya belum mencapai KKM. Melalui

wawancara yang dilakukan, diketahui beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi KKM antara lain kurangnya minat belajar dan gangguan pemusatan perhatian. Sedangkan faktor 2 siswa yang memenuhi KKM antara lain memiliki minat belajar tinggi serta kemampuan daya ingat yang tinggi.

**Tabel 1 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra-Siklus**

No.	Nama Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ket. Nilai
1.	RKA	20	Tidak Tuntas
2.	AJ	70	Tuntas
3.	NRP	60	Tidak Tuntas
4.	SP	60	Tidak Tuntas
5.	KA	50	Tidak Tuntas
6.	VN	70	Tuntas
7.	AA	60	Tidak Tuntas
8.	IF	60	Tidak Tuntas
9.	RS	20	Tidak Tuntas
10.	JT	20	Tidak Tuntas
Rata-rata		49	
Presentase Ketuntasan		20%	
KKM		70	

Tahap siklus I dilakukan sesuai dengan rancangan dalam modul pembelajaran namun kondisi pembelajaran belum sepenuhnya kondusif, terlihat dari beberapa siswa belum fokus dan kurang memperhatikan arahan guru, terutama saat penggunaan media kartu soal sebagai pendukung model TGT. Namun secara umum, siswa tampak antusias mengikuti

pembelajaran terutama saat melibatkan permainan dengan kartu soal serta terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa seperti yang terlihat pada Tabel 2 meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang telah diharapkan. Siswa yang memenuhi KKM mencapai 60%, sedangkan 40% belum memenuhi KKM. Penyebab beberapa siswa yang belum memenuhi KKM antara lain kurangnya minat belajar dan gangguan pemusatan perhatian. Sedangkan faktor 6 siswa yang memenuhi KKM antara lain memiliki minat belajar tinggi dan kemampuan daya ingat yang tinggi. Penerapan model pembelajaran model TGT berbantuan dengan kartu soal masih memerlukan perbaikan, khususnya pada pengelolaan kelas dengan penerapan aturan kelas yang lebih tegas dan lebih aktif dalam memberikan pendampingan pemahaman materi. Perbaikan ini dilakukan dengan melanjutkan ke tahap siklus II.

Pada siklus II ini suasana belajar di kelas mulai kondusif dan siswa tampak lebih fokus dan mengikuti arahan guru saat menggunakan media ajar kartu soal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

TGT sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat, walaupun masih ada yang kurang percaya diri untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

**Tabel 2 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ket. Nilai
1.	RKA	40	Tidak Tuntas
2.	AJ	80	Tuntas
3.	NRP	90	Tuntas
4.	SP	80	Tuntas
5.	KA	60	Tidak Tuntas
6.	VN	90	Tuntas
7.	AA	80	Tuntas
8.	IF	70	Tuntas
9.	RS	60	Tidak Tuntas
10.	JT	50	Tidak Tuntas
Rata-rata		70	
Presentase Ketuntasan		60%	
KKM		70	

Selain itu, guru dan siswa juga semakin terbiasa dengan penggunaan kartu soal dalam pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dinyatakan tuntas dan memenuhi KKM seperti yang terlihat pada Tabel 3, sehingga tidak harus melaksanakan siklus selanjutnya. Faktor ketuntasan siswa pada tahap siklus II ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain menyukai penggunaan media kartu soal yang diterapkan secara

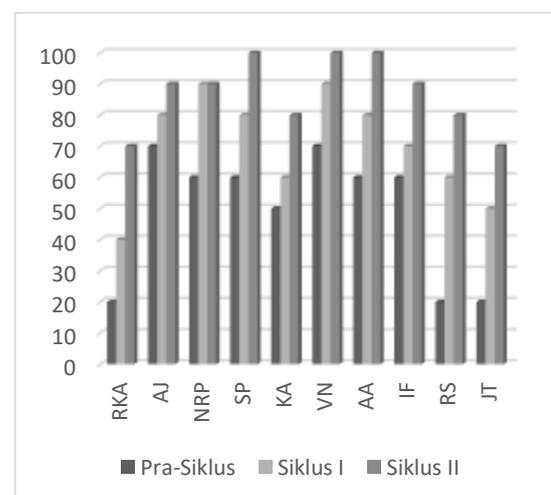
berulang, merasa terbantu dengan model pembelajaran yang digunakan, terlibat aktif dalam pembelajaran, aktif dalam kegiatan diskusi kelompok yang mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, kondisi pembelajaran yang kondusif (lebih tertib, tenang, dan terfokus), daya ingat tinggi, tertarik dengan materi yang disajikan.

**Tabel 3 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ket. Nilai
1.	RKA	70	Tuntas
2.	AJ	90	Tuntas
3.	NRP	90	Tuntas
4.	SP	100	Tuntas
5.	KA	80	Tuntas
6.	VN	100	Tuntas
7.	AA	100	Tuntas
8.	IF	90	Tuntas
9.	RS	80	Tuntas
10.	JT	70	Tuntas
Rata-rata		87	
Presentase Ketuntasan KKM		100%	70

Faktor ketuntasan siswa pada siklus I yang belum memenuhi KKM disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan baik siswa yang sebelumnya belum memenuhi KKM maupun yang sudah memenuhi KKM sebelumnya. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat

pada Grafik 1. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media ajar kartu soal. Siswa yang sudah memenuhi KKM di siklus I menunjukkan peningkatan dalam pemahaman juga dipengaruhi oleh efektivitas model dan media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM dikarenakan faktor siswa yang memiliki kepribadian yang sulit beradaptasi dengan media yang diterapkan sehingga mengganggu pemahaman terhadap materi.



**Grafik 1 Perkembangan Perolehan Nilai Siswa (1 spasi)**

Dari data pada tabel dan grafik di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan bantuan kartu soal terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kartu soal yang dirancang

secara menarik membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual, sementara model TGT menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan kompetitif secara positif. Kombinasi keduanya mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dipadukan dengan media kartu soal efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan turnamen yang menyenangkan, serta mendorong keterlibatan kognitif dan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Slavin (2015) dan Huda (2020) yang menekankan bahwa model TGT dapat meningkatkan interaksi sosial, partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Media kartu soal berperan sebagai alat bantu visual yang memperkuat pemahaman konsep materi IPAS terutama bagian tubuh tumbuhan. Sebagaimana mana pendapat Fitriyani & Permana (2021) dan Susanto & Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif seperti kartu

soal mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media ajar kartu soal terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi IPAS bagian tubuh tumbuhan di SDN Grobogan 02.

Saran bagi guru agar mampu mengadaptasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media kartu soal dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS agar suasana belajar lebih menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, serta mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan berkompetisi secara sehat, juga memberikan bimbingan secara aktif dan melakukan refleksi pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai pemahaman yang optimal. Kemudian saran bagi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran baik saat bekerja dalam kelompok maupun saat mengikuti turnamen dan permainan, serta dapat saling membantu dan menghargai pendapat dalam kelompoknya, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami

materi secara lebih mendalam, memperkuat daya ingat, serta mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilan berpikir secara kritis. Saran bagi pihak sekolah agar memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana pendukung seperti media pembelajaran misalnya kartu soal, alat peraga, serta pelatihan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*. 17(1), 33–43.
- Azhar, I. N. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 STABAT TP 2016/2017* (Doctoral Dissertation). UNIMED.
- Fitriasari, F. (2019). Cooperative Learning Using Team Game Tournament Method To Improve Students Learning Participation and Comprehension. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(1), 65–84.  
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i1.286>
- Fitriyani, N., & Permana, R. (2021). Efektivitas Media Kartu Soal Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 101–110.
- Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 14–22.
- Huda, M. (2020). *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Aplikasi TGT dalam Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Junita, R. I. (2024). *Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD N Krikilan I* (Doctoral Dissertation). Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang.
- Pratama, A. S., & Muslim, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Every One is a Teacher Here terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 861–868.

- Qurniawati, A., Sugiharto, & Saputro, A. N. C. (2013). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dengan Media Kartu Pintar Dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap Sma Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2.
- Rahalina. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kartu Soal dengan Pendekatan Konstruktivistik pada Mahasiswa PGSD STKIP Melawi.* , (2017).
- Rukhani, S. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21–41.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh, S. F., & Wahyudi, A. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Domino terhadap Hasil Belajar Pecahan Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 64–73.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Susanto, B., & Nugroho, S. (2022). Pengaruh Model Team Games Tournament (TGT) Dipadu Media Konkret terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3), 220–231.
- Winarto, S. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT)* (1 ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Yuliyanti, N., & Sunarsih, D. (2019). Pengaruh Model Cooperative Tipe TGT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 45–53. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.58>